



# **LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA TAHUN ANGGARAN 2015**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI  
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA  
Jl. MT Haryono/Jl. Banggeris No. 1 Samarinda  
Email: [baristandsamarinda@kemenperin.go.id](mailto:baristandsamarinda@kemenperin.go.id)  
Web: [baristandsamarinda.kemenperin.go.id](http://baristandsamarinda.kemenperin.go.id)**

**2016**

## KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) tahun 2015 Baristand Industri Samarinda adalah merupakan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Balai dalam pencapaian visi dan misinya pada tahun anggaran 2015, disusun berdasarkan dengan berpedoman pada peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 150/M-IND/Per/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategik (**Renstra**), Rencana Kinerja (**Renkin**), dan Laporan Kinerja (**LK**) di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

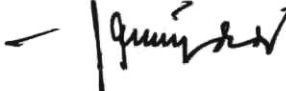
Indikator-indikator yang diukur dalam laporan kinerja ini adalah indikator-indikator yang tertuang dalam kontrak kinerja (KK) antara Kepala Baristand Industri Samarinda dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) serta indikator lainnya yang tertuang di dalam Restra Balai.

Laporan ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pimpinan Kementerian Perindustrian khususnya BPPI dalam menilai pelaksanaan tupoksi yang telah dilaksanakan oleh Baristand Industri Samarinda dan sekaligus dapat menjadi umpan balik untuk perbaikan dalam upaya optimalisasi pencapaian program kerja dan kinerja pada tahun yang akan datang.

Semoga Laporan Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun Anggaran 2015 ini bermanfaat, dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 15 Januari 2016

Kepala Balai Riset dan Standardisasi  
Industri Samarinda,



**Sri Widodo**

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda (Baristand Industri Samarinda) sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian di bawah Badan Pengkajian, Kebijakan Klim dan Mutu Industri (berubah menjadi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri pada Mei 2015) pada tahun 2015 telah melaksanakan fungsinya sebagai unsur pelayanan terhadap masyarakat yang baik dan proporsional, sehingga kesatuan gerak dan langkah dalam satu rantai kerja dengan stakeholders dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada RENSTRA Baristand Industri Samarinda tahun 2015-2019, ditetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2019 adalah:

1. Dihasilkannya Litbangyasa yang dapat diimplementasikan di dunia industri
2. Adanya pengembangan produk/jasa baru
3. Meningkatkan kesejateraan pegawai
4. Bertambahnya peran Baristand Industri Samarinda baik di tingkat daerah maupun nasional
5. Meningkatkan jumlah mitra kerja Baristand Industri Samarinda baik dengan institusi maupaun dengan dunia usaha
6. Terpeliharanya sistem manajemen yang transparan dan akuntabel
7. Terwujudnya keseluruhan kegiatan operasional melalui SOP
8. Terwujudnya pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan pelanggan

**Tabel 1. Sasaran dan Indikator Renstra Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019**

No	Sasaran	Indikator
1.	Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi	1. Meningkatnya hasil Litbangyasa yang siap diterapkan 2. Meningkatnya hasil Litbangyasa yang telah diimplementasikan 3. Meningkatnya jumlah hasil Litbangyasa kerjasama
2.	Meningkatnya layanan teknis untuk industri	1. Meningkatnya ruang lingkup LPK 2. Meningkatnya kualitas dan jenis layanan teknis 3. Meningkatnya penyelesaian jada sesuai SPM yang berlaku
3.	Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 2. Peningkatan layanan sistem informasi laboratorium dan informasi publik
4.	Meningkatnya infrastruktur layanan teknis dan litbangyasa	1. Jumlah peralatan dan perlengkapan laboratorium uji 2. Jumlah peralatan dan perlengkapan litbangyasa
5.	Meningkatnya kualitas LPK standardisasi industri	1. Jumlah SDM Balai yang memiliki sertifikasi industri 2. Jumlah perusahaan yang memiliki sistem mutu
6.	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi	1. Meningkatnya pemenuhan sarana dan prasarana kerja
7.	Meningkatnya kualitas perencanaan, penganggaran, dan kualitas pelaporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran	1. Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan 2. Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan

Tujuan dan Sasaran yang tertuang dalam Renstra 2015 – 2019 tersebut belum semuanya dapat tercapai, mengingat Tahun 2015 adalah tahun pertama dari rencana pencapaian Renstra 2015- 2019 Baristand Industri Samarinda.

Salah satu tujuan Renstra yaitu meningkatkan produktivitas jasa layanan, dengan sasaran meningkatkan jumlah penjualan jasa, target yang ditetapkan untuk sasaran ini adalah Rp. 4.500.000.000,- dengan capaian kinerjanya adalah Rp. 5.436.299.608,-,

Dalam pencapaian target sasaran yang telah ditetapkan, Baristand Industri Samarinda menghadapi sejumlah tantangan, antara lain seperti realisasi kegiatan penelitian yang selesai mendekati akhir tahun, dan sejumlah kegiatan lainnya yang baru bisa dilaksanakan pada bulan-bulan terakhir. Perubahan/revisi PNBP tidak bisa dilaksanakan tahun ini, penyebabnya selain karena Peraturan Kementerian Keuangan yang mensyaratkan revisi target penerimaan PNBP baru dapat diajukan apabila telah melampaui target. Sementara batas akhir pengajuan revisi PNBP target penerimaan baru tercapai dan kelebihan penerimaan di bulan terakhir sudah tidak bisa diajukan. Kendala ini yang sampai saat ini belum ada solusinya untuk Satker yang mengelola PNBP.

Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka telah dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi kendala-kendala dimaksud. Untuk kendala dalam tahun berjalan dan sifatnya internal dilakukan pertemuan dengan masing-masing penanggungjawab kegiatan dalam rangka memacu realisasi kegiatan. Adapun kegiatan yang bersifat eksternal dalam artiantisipasi di tahun yang akan datang, dengan mengintensipkan koordinasi, konsultasi kepada instansi terkait diawal tahun anggaran berjalan sehingga dapat diperoleh kepastian jadwal pelaksanaan dan apabila tidak dapat dilaksanakan dapat segera dilakukan keputusan alternative lainnya. Selain itu untuk pelaksanaan pengelolaan PNBP yang dari tahun ke tahun selalu bermasalah pada pelaksanaan revisi, hal ini akan disampaikan kepada Kementerian Keuangan melalui Kementerian Perindustrian guna mencari solusi yang terbaik.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	1
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	2
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A.    Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi .....	7
B.    Peran Strategis Organisasi .....	8
C.    Struktur Organisasi .....	9
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	10
A.    Rencana Strategis 2015-2019 .....	12
B.    Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2015.....	19
C.    Rencana Anggaran .....	20
D.    Dokumen Perjanjian Kinerja .....	21
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	244
A.    Capaian Kinerja Organisasi .....	244
B.    Realisasi Anggaran .....	50
BAB IV PENUTUP .....	588
A.    Kesimpulan .....	588
B.    Permasalahan Dan Kendala .....	599
C.    Saran Dan Rekomendasi.....	599

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam rangka terwujudnya penyelenggaraan *good governance* yang merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bernegara, maka diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan *legitimate* sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasil guna, bersih, bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Upaya tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Dalam pasal 3 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan negara, meliputi asas kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas, dan asas akuntabilitas. Disebutkan lebih lanjut dalam penjelasan mengenai pasal tersebut, dirumuskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka itu pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah . Inpres tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan suatu perencanaan strategik yang ditetapkan oleh masing-masing instansi.

Pertanggungjawaban dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing, lembaga-lembaga pengawasan dan penilai

akuntabilitas, dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala Pemerintahan.

Baristand Industri Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berkewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja sesuai ketentuan yang terkandung dalam Inpres No. 7 Tahun 1999 dan Keputusan LAN No. 239 Tahun 2003.

Laporan Akuntabilitas Kinerja memberikan gambaran mengenai tingkatan pencapaian kinerja, sasaran, program/kegiatan serta indikator makro baik keberhasilan maupun ketidakberhasilan kinerja yang telah dicapai pada periode/tahun tertentu.

#### **A. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi**

Dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas ini Tugas Pokok dan Fungsi Balai mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri, tugas pokok dari Baristand Industri Samarinda adalah melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri

Dalam melaksanakan tugas berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri. Sesuai dengan peraturan tersebut Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan / mesin, dan hasil produk serta penanggulangan pencemaran industri;
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset / litbang;
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan serifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan / mesin, dan hasil produk;



- d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset / penelitian dan pengembangan dan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

## **B. Peran Strategis Organisasi**

Dalam mensukseskan program pemerintah disektor industri, Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri diharapkan akan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai arahan dari Kementerian Perindustrian, khususnya melalui kegiatan litbang terapan akan digunakan untuk pelayanan bantuan teknis antara lain teknologi proses dan teknologi bahan / produk, konsultasi, peningkatan kemampuan tenaga profesi tertentu, standarisasi dan pengujian, penanggulangan pencemaran industri serta rancang bangun dan perkerayaan terutama untuk industri kecil dan menengah.

Meskipun Otonomi Daerah sudah dilaksanakan secara penuh, Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda masih tetap menjadi instansi pusat dibawah struktur pembinaan Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI), dan akan lebih dituntut keberadaannya disamping melayani kebutuhan Pemerintah daerah juga memberikan pelayanan jasa kepada dunia usaha industri di daerah, dalam rangka mengembangkan potensi daerah.

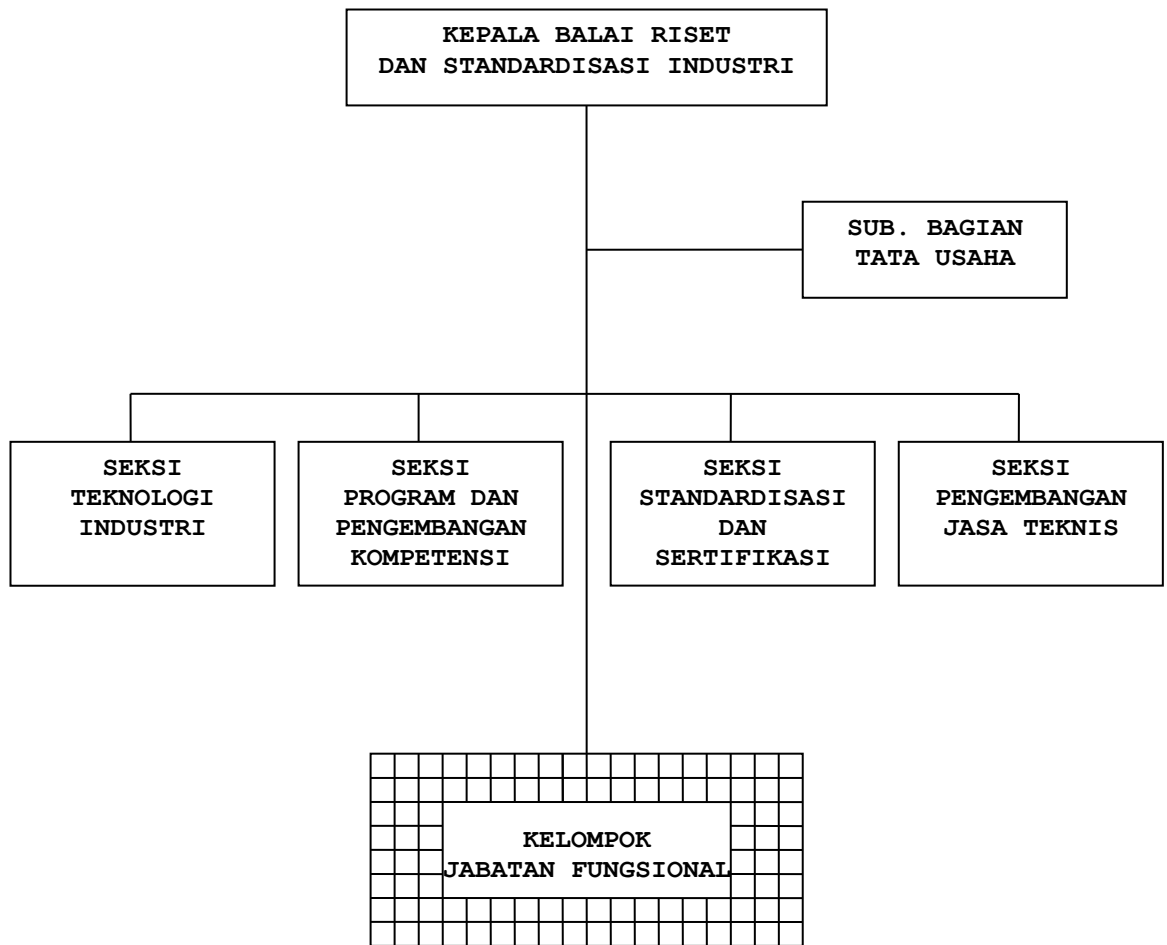
Dalam melaksanakan kebijakan Litbang, Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda akan selalu berpegang pada kebijakan pemerintah, kebijakan Kementerian Perindustrian serta program BPKIMI. Dalam melaksanakan seluruh kebijakan tersebut tentunya akan memperhatikan pula potensi sumber daya alam daerah, perkembangan industri serta kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Kegiatan litbang dan standardisasi yang dilakukan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda diharapkan turut menunjang pertumbuhan industri di Kalimantan Timur khususnya dan Kawasan Tengah Indonesia pada umumnya. Daerah Kalimantan Timur mempunyai kekayaan sumber daya alam yang besar yang belum dikelola secara optimal. Oleh karena itu kegiatan litbang dan standardisasi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda ditujukan terutama dalam bidang:

1. Mengembangkan industri, khususnya industri kecil dan menengah, dengan melakukan penelitian dan pengembangan terhadap teknologi, bahan baku, proses, peralatan dan produk.
2. Memasyarakatkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan kepada masyarakat industri.
3. Memberikan pelayanan teknis kepada masyarakat industri dalam hal standardisasi dan pengawasan mutu;
4. Memberikan bantuan teknik tentang teknologi proses.
5. Memberikan bantuan teknis dalam hal penanggulangan pencemaran akibat aktifitas industri khususnya dan kegiatan ekonomi lainnya.
6. Meningkatkan kualitas produk industri kecil dan menengah yang berpotensi untuk ekspor.
7. Melaksanakan sertifikasi produk industri dan penggunaan tanda SNI.
8. Melaksanakan pengujian dan sertifikasi terhadap produk industri SNI wajib dan barang import yang beredar dan barang lain seperti limbah dari lingkungan industri.

### **C. Struktur Organisasi**

Susunan Organisasi Baristand Industri Samarinda :



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Baristand Industri Samarinda

## BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Baristand Industri Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian berada di bawah dan

bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, memiliki tugas pokok melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri. Kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi diharapkan juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam mensukseskan Triprogram Utama yang sedang dilaksanakan yaitu pembangunan di bidang Peningkatan Sumber Daya Manusia, Pembangunan Infrastruktur dan Pembangunan Pertanian dalam arti luas. Untuk melaksanakan dan meningkatkan peran Balai tersebut, maka telah ditetapkan program kinerja tahun 2015 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda yang terdiri dari:

1. Program pembinaan peningkatan sarana dan prasarana operasional Balai
2. Program pembinaan peningkatan kualitas dan kompetensi SDM Balai
3. Program riset teknologi terapan dan RBPI
4. Program Pembudayaan dan Pemasyarakatan hasil litbang
5. Program peningkatan penerapan standar dan sertifikasi agro industri dan komoditi andalan daerah
6. Program peningkatan kapasitas dan kualitas layanan JPT
7. Turut berperan aktif dalam peningkatan mutu SDM industri di masyarakat

## **A. Rencana Strategis 2015-2019**

Sesuai tugas pokok dan fungsi Baristand Industri Samarinda, mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2015-2019 dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin muncul. Rencana strategis Baristand Industri Samarinda yang mencakup Visi, Misi, Tujuan dan sasaran serta cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut akan diuraikan dalam bab ini.

Dalam rangka memberikan arah pandangan kedepan terkait dengan kinerja dan peranan Baristand Industri Samarinda serta untuk memberikan gambaran tentang kondisi masa depan yang ingin diwujudkan oleh Baristand Industri Samarinda, maka perlu dirumuskan visi Baristand Industri Samarinda yang mencerminkan keadaan yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan. Visi dimaksud juga diperlukan untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit kerja dan individu serta sebagai panduan serta acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mencapai sasaran atau target yang ditetapkan.

Berdasarkan kondisi umum, potensi, dan permasalahan maka Baristand Industri Samarinda sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dituntut untuk memberikan layanan prima di bidang litbangyasa dan layanan industri maka Visi Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019 adalah sebaga berikut:

### ***Visi***

“Menjadi salah Satu Institusi Riset dan Standardisasi yang terpercaya dan terkemuka “

### ***Misi***

Untuk mencapai Visi tersebut, maka Baristand Industri Samarinda merumuskan sejumlah misi yang memerlukan tindakan nyata.

Adapun misi Baristand Industri Samarinda, yaitu :

1. Melakukan kegiatan litbang aplikatif dalam pengembangan dan *problem solving* bagi dunia industri,
2. Melakukan kegiatan jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan,
3. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten, berakhlak mulia, serta mempunyai semangat kerja yang tinggi,
4. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan ketersediaan infrastruktur Balai,
5. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik dan sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

Sejalan dengan visi peranan Baristand Industri Samarinda maka diperlukan rumusan mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang mencerminkan apa yang akan dapat dicapai dan bagaimana mencapainya dalam periode tertentu, beserta ukuran-ukuran pencapaiannya. Misi yang dirumuskan menggambarkan tindakan atau upaya sesuai dengan tugas dan fungsi peranan Baristand Industri Samarinda. Selanjutnya misi diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peranan Baristand Industri Samarinda.

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka Baristand Industri Samarinda memiliki misi yang terbagi kedalam 4 (empat) bidang.

Penjabaran dari ke lima misi Baristand Industri Samarinda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan litbang aplikatif dalam pengembangan dan *problem solving* bagi dunia industri,  
Misi ini diharapkan peran Balai dapat memberikan kontribusi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelaku

usaha, khususnya usaha kecil. Untuk itu kegiatan riset /perekayasaan yang dihasilkan sedapat mungkin dapat diaplikasikan/dimanfaatkan oleh dunia industri meskipun masih berskala kecil.

2. Melakukan kegiatan jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan,

Seiring dengan berkembangnya daerah pemekaran di wilayah Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara maka dapat menjadi potensi baru dalam bidang pelayanan jasa seperti, pelatihan bidang lingkungan, pengambilan contoh dan pelatihan-pelatihan teknologi proses bagi pengusaha kecil maupun instansi pembina.

Sedangkan di bidang standardisasi dan sertifikasi barang-barang yang beredar di pasaran dituntut sesuai standar yang berlaku, dalam hal ini peran standardisasi dan sertifikasi menjadi penting. Terkait hal tersebut Lembaga Sertifikasi Produk Samarinda Etam Baristand Industri Samarinda menjadi salah satu lembaga yang dapat membantu dalam rangka memperoleh SPPT SNI bagi produk-produk berSNI wajib sesuai ruang lingkup yang dimiliki.

Melalui unit pelayanan jasa teknis yang ada, Baristand Industri Samarinda terus melakukan peningkatan pelayanan, sebagaimana diketahui sebagai salah satu unit pelaksana teknis yang melakukan jasa layanan teknis kepada masyarakat melalui mekanisme PNBPN. Penerimaan jasa melalui PNBPN ini diupayakan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan sehingga dapat mendukung kebutuhan selain bersumber dari dana rupiah murni.

3. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten, berakhlak mulia, serta mempunyai semangat kerja yang tinggi,

Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM Balai selain untuk memenuhi amanat UU Perindustrian dan UU ASN, peningkatan mutu SDM ini juga diharapkan juga meningkatkan kualitas hasil Litbangyasa dan layanan jasa teknis. Sehingga dengan SDM yang

berkualitas diharapkan tercapainya kepuasan pelanggan dan hasil Litbangyasa yang diakui baik secara lokal, nasional maupun internasional.

4. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan ketersediaan infrastruktur Balai,  
Misi ini mendukung terlaksananya tupoksi Balai sehingga mutu dan kuantitasnya meningkat. Dengan adanya infrastruktur yang memadai pelaksanaan tupoksi menjadi lebih efektif dan efisien. Dari segi mutu, infrastruktur yang memadai akan meningkatkan hasil layanan jasa teknis dan juga litbangyasa.
5. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik dan sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.  
Pelayanan publik yang baik akan menunjang kelancaran pelaksanaan tupoksi. Selain menunjang kelancaran, pelayanan publik yang baik merupakan salah satu ciri dari good governance. Dengan begitu Balai akan menjadi lembaga publik yang tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

Pada akhir tahun 2019, harapan para pemangku kepentingan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

- a. Dihasilkannya litbangyasa yang dapat diimplementasikan di dunia industri,
- b. Adanya pengembangan produk/jasa baru,
- c. Meningkatnya kesejahteraan pegawai,
- d. Bertambahnya peran Baristand Industri Samarinda baik di tingkat daerah maupun nasional,
- e. Meningkatnya jumlah mitra kerja Baristand Industri Samarinda baik dengan institusi maupun dengan dunia usaha,,
- f. Terpeliharanya sistem manajemen yang transparan dan akuntabel,
- g. Terwujudnya seluruh kegiatan operasional melalui SOP,



- h. Terwujudnya pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan pelanggan

Sasaran yang ingin dicapai oleh Baristand Industri Samarinda pada tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**1. Sasaran Strategis: Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi**

Pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri nasional. Pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi didapat melalui pengembangan litbangyasa sesuai dengan fokus balia yaitu pengolahan produk hasil perikanan dan perkebunan.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran strategis ini adalah:

- a) Meningkatnya hasil Litbangyasa yang siap diterapkan  
Indikator ini merupakan indikator kinerja utama tahun pertama sampai tahun ketiga (2015-2017)
- b) Meningkatnya hasil Litbanyasa yang telah diimplementasikan
- c) Meningkatnya jumlah hasil Litbangyasa kerjasama

**2. Sasaran Strategis: Meningkatnya layanan teknis untuk industri**

Layanan teknis untuk industri bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri melalui sertifikasi, manajemen mutu dan pengujian produk atau pun limbah. Layanan teknis untuk industri didapat melalui peningkatan ruang lingkup LPK, kualitas dan jenis layanan teknis. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran strategis ini adalah:

- a) Meningkatnya ruang lingkup LPK
- b) Meningkatnya kualitas dan jenis layanan teknis
- c) Meningkatnya penyelesaian jasa sesuai SPM yang berlaku

**3. Sasaran Strategis : Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik**

Penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan Baristand Industri Samarinda adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat atau badan hukum atas permintaan informasi, konsultasi, dan pelaksanaan pelayanan publik. Peningkatan kualitas pelayanan dan informasi publik dilakukan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas serta efisiensi dan efektivitas pelayanan.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
- b) Peningkatan layanan sistem informasi laboratorium dan informasi publik

**4. Sasaran Strategis: Meningkatnya infrastruktur layanan teknis dan litbangyasa**

Pembangunan infrastruktur layanan teknis dan litbangyasa dimaksudkan untuk menjamin tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan jasa layanan teknis dan kegiatan litbangyasa yang efisien dan efektif. Infrastruktur Rencana Strategi Baristand Industri Samarinda 2015 – 2019 dilakukan melalui koordinasi antar laboratorium, dan fasilitasi penyediaan infrastruktur.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Jumlah peralatan dan perlengkapan laboratorium uji
- b) Jumlah peralatan dan perlengkapan litbangyasa

**5. Sasaran Strategis: Meningkatnya kualitas LPK standardisasi industri**

Standardisasi industri bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri dalam rangka penguasaan pasar dalam negeri maupun ekspor. Pengembangan LPK Standardisasi industri meliputi pengembangan kompetensi SDM industri, reakreditasi kelembagaan, sistem

manajemen mutu yang terintegrasi, dan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) .

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Jumlah SDM Balai yang memiliki sertifikasi industri (sertifikasi kompetensi)
- b) Jumlah Perusahaan yang memiliki sistem mutu

**6. Sasaran Strategis: Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi**

Agar pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan sarana dan prasarana kerja yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

Meningkat pemenuhan sarana dan prasarana kerja

**7. Sasaran Strategis: Meningkatnya kualitas perencanaan, penganggaran dan kualitas pelaporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran**

Peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran diharapkan dapat menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memperhatikan penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkeadilan. Pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sebagai tindak lanjut Tap MPR RI dan Undang-Undang tersebut, mewajibkan tiap pimpinan Satuan Kerja atau Unit Kerja di dalamnya, membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada atasannya.

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan.

- b) Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan;

## **B. Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2015**

Perencanaan kinerja 2015 adalah proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana stratejik. hasil dari proses ini berupa rencana kinerja tahunan. Proses perencanaan kinerja didokumentasikan dalam rencana kerja melalui program-program yang terinci sebagai berikut:

**Tabel 2.1. RENKIN Baristand Industri Samarinda Tahun 2015**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang yang siap diterapkan	1 Penelitian
		Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1 Penelitian
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri ( <i>problem solving</i> )	1 Paket Teknologi
2	Meningkatnya kerjasama litbang	Kerjasama litbang instansi dengan industri	1 Kerjasama
3	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4
		Tetap dipertahankannya status akreditasi LPK	2 LPK
		Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI	3 Perusahaan
4	Meningkatnya jasa layanan teknis kepada dunia usaha	Bertambahnya ruang lingkup parameter uji terakreditasi KAN	6 Parameter
		Bertambahna ruang lingkup pada LS-Pro Sam Etam	1 Ruang lingkup
		Jumlah sampel	7200 sampel
5	Meningkatnya sistem tata kelola keuangan	Tingkat penyerapan anggaran	>90%

### C. Rencana Anggaran

Dalam APBN Tahun 2015 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi Pagu dana awal sebesar **Rp. 13.900.495,000,-** (*Tiga Milyard Sembilan Ratus Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah*) meliputi 9 (sembilan) output kegiatan. Rincian anggaran dan output untuk tahun 2015 seperti yang tertera pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.2. Rencana Anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun 2015**

<b>KODE</b>	<b>OUTPUT</b>	<b>PAGU AWAL</b>	<b>PAGU AKHIR</b>
3986.001	Hasil Kajian/Penelitian Penguasaan Teknologi Industri	351.626.000	351.626.000
3986.002	Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri	71.951.000	71.951.000
3986.003	Layanan Jasa Teknis	2.087.760.000	2.087.760.000
3986.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar / Baristand Industri	1.066.260.000	1.066.260.000
3986.005	Dokumen Perencanaan/ Penganggaran / Pelaporan / Monitoring dan Evaluasi	334.108.000	334.108.000
3986.994	Layanan Perkantoran	8.334.625.000	8.134.625.000
3986.996	Perangkat Pengolah Data	133.850.000	133.850.000
3.986.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	1.367.180.000	1.540.180.000
3.986.998	Gedung/Bangunan	153.135.000	153.135.000
<b>TOTAL</b>		<b>13.900.495.000</b>	<b>13.800.495.000</b>

#### **D. Dokumen Perjanjian Kinerja**

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Penetapan Kinerja disepakati antara pengemban tugas dengan atasannya (*Performance Agreement*). Penetapan Kinerja merupakan Ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan, yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggarannya, yaitu setelah proses anggaran (*budgeting process*) selesai. Aktualisasi kinerja sebagai realisasi

Penetapan Kinerja dimuat dalam laporan Kinerja (*Performance Report*).

Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Baristand Industri Samarinda telah membuat penetapan kinerja tahun 2015 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Penetapan kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi kinerja pada akhir tahun 2015. Penetapan Kinerja Baristand Industri tahun 2015 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2015 yang telah ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri  
Indikator kinerja:
  - a) Hasil litbang yang siap diterapkan
  - b) Hasil litbang yang telah diimplementasikan
  - c) Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (*problem solving*).
- 2) Meningkatnya kerjasama Litbang  
Indikator kinerja:
  - a) Kerjasama litbang instansi dnegan industri
- 3) Meningkatnya kualitas pelayanan publik  
Indikator kinerja:
  - a) Tingkat kepuasan pelanggan
  - b) Tetap dipertahankannya status akreditasi LPK yang ada
  - c) Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI
- 4) Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha  
Indikator kinerja:
  - a) Bertambahnya ruang lingkup parameter uji terakreditasi KAN

- b) Bertambahnya ruang lingkup pada LS-Pro Sam Etam
  - c) Jumlah sampel
- 5) Meningkatnya sistem tata kelola keuangan
- Indikator kinerja:
- a) Tingkat penyerapan anggaran



## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik

#### **A. Capaian Kinerja Organisasi**

Dalam mencapai visi dan misinya Baristand Industri Samarinda melaksanakan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) BPKIMI tahun 2015-2019 dan Restra Baristand Industri Samarinda tahun 2015-2019 yang setiap awal Tahun Anggaran ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja (Tapkin) Baristand Industri Samarinda tahun 2015. Pada TA. 2015 Tapkin Baristand Industri Samarinda meliputi lima (5) Sasaran Strategis untuk melaksanakan kinerjanya yaitu :

- 1) **Sasaran Strategis I:** Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri
- 2) **Sasaran Strategis II:** Meningkatnya kerjasama Litbang
- 3) **Sasaran Strategis III:** Meningkatnya kualitas pelayanan publik
- 4) **Sasaran Strategis IV:** Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha
- 5) **Sasaran Strategis V:** Meningkatnya sistem tata kelola keuangan

Untuk capaian kinerja Kegiatan Baristand Industri Samarinda dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian diuraikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Matriks Alur IKU BPPI Sampai Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA 2015

IKU dalam Renstra Kementerian				IKK RENSTRA BALAI		PERJANJIAN KINERJA BALAI		Realisasi
Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKKS)	Sasaran Program/Indikator	Indikator Kinerja	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	
Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi	Meningkatnya penguasaan teknologi industri, pengembangan inovasi dan penerapan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	<b>Meningkatnya penguasaan teknologi industri dan Penerapan HKI</b> <i>Pertumbuhan pengembangan teknologi industri</i>	10%			Hasil litbang yang siap diterapkan	1 Penelitian	
		<i>Pertumbuhan penerapan inovasi teknologi industri</i>	10%			Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1 Penelitian	
						Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri ( <i>problem solving</i> )	1 Paket Teknologi	
						Kerja sama litbang instansi dengan industri	1 Kerja Sama	
		<b>Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri</b> Jumlah paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai	22 Paket			-		
Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	<b>Meningkatnya layanan jasa teknis kepada industri</b> Peningkatan kepuasan pelanggan	indeks 3,5			Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4	
		Pertumbuhan infrastruktur pelayanan teknis	5%					

Dari matrik tersebut telah disusun Rencana Aksi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rencana Aksi TA 2015 Kegiatan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi								
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
				Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang yang siap diterapkan	<b>1 Penelitian</b>	..		....		....				
			1. Penelitian Pemanfaatan Ekstrak Tahongai ( <i>Kleinhovia Hospital Linn</i> ) sebagai Pangan Fungsional Antioksidan	10	1. Presentasi Desain Riset 2. Diskusi dan Persiapan Penelitian 3. Pengadaan Bahan Kimia	53,00	1. Koordinasi dan diskusi dengan Industri pangan "Abihira" Samarinda dan "Cici", Tenggarong	89,00	1. Melakukan penelitian untuk produk sirup, minuman instak dan bahan kering 2. Uji kandungan antioksidan	<b>100</b>	1. Uji coba pada industri pangan "Cici" tenggarong 2. Penulisan laporan	
		Hasil litbang yang telah diimplementasikan	<b>1 Penelitian</b>									
			1. Penelitian Optimalisasi proses Sterilisasi Media Jamur Tiram Putih Terhadap Mutu Bibit yang Dihasilkan	10	1. Presentasi Desain Riset 2. Pengadaan Bahan/Alat Penelitian 3. Persiapan Pelaksanaan Pembuatan Media (Baglog)	15,00	1. Penjajakan kerjasama dengan kelompok tani jamur "Borneo Mitra Jamur"	95,00	1. Penelitian dan Implementasi penelitian pada kelompok tani jamur "Borneo Mitra Jamur"	<b>100</b>	1. Implemetasi penelitianpada kelompok tani jamur "Borneo Mitra Jamur" 2. Penulisan laporan	
		Hasil teknologi yang dapat	<b>1 Paket teknologi</b>									

		menyelesaikan masalah industri (Problem solving)	1. Teknologi Rancang Bangun Alat Pembuat Minyak Kelapa Secara Mekanis Kapasitas 500 Butir Per Hari	10	1. Prsentasi Desain Riset 2. Studi banding ke industri pembuat minyak kelapa di Kab.PPU	10,00	1. Koordinasi dengan pembina kelompok pemberdayaan masyarakat binaan PT Chevron (C-SES) untuk pelaksanaan uji coba alat 2. Pengadaan bahan rekayasa alat	90,00	1. Uji coba awal unjuk kerja alat di kantor	<b>100</b>	1. Unjuk kerja di Desa Setanjung, Kab. Penajam Paser Utara 2. Penulisan laporan
2	Meningkatnya kerjasama Litbang	Kerja sama Litbang instansi dengan industri	1 Kerjasama	20	1. Penandatanganan MoU	30,00	1. Melakukan percobaan pendahuluan	100,00	1.Pembuatan abon udang dengan formula hasil penelitian	<b>100</b>	1.Pembuatan abon udang dengan formula hasil penelitian
3	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4	10	1. Penyiapan bahan kuesioner	30,00	1. Perbaikan kuesioner sesuai Permen Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi no. 16 Tahun 2014	75,00	1. Penyebaran kuesioner melalui website, front office dan kegiatan Balai lainnya (bimtek, pamera,dsb)	<b>100</b>	1. Perhitungan Indeks Kepuasan Pelanggan hasil dari penyebaran kuesioner

		Tetap dipertahkannya status akreditasi LPK yang ada	2 LPK	25	1. Menyiapkan program kerja LS_Pro dan Laboratorium 170252. Melakukan evaluasi personil dan kinerja subkontrak LS-Pro Samarinda3. Melakukan evaluasi dan kelengkapan administrasi personel4. Melakuakn kaji ulang dokumen laboratorium	25,00	1. Melakukan evaluasi personil dan kinerja subkontrak LS-Pro Samarinda2. Melakukan evaluasi dan kelengkapan administrasi personel3. Melakuakn kaji ulang dokumen laboratorium	90,00	1. Dilaksanakan kegiatan surveilence dan penambahan ruang lingkup parameter2. Melakukan tindak lanjut perbaikan hasil temuan ketidaksesuaian 3. Evaluasi dokumen kegiatan sertifikasi4. Penyiapan proses witness KAN ke LS-Pro Sam Etam	100	1. Diterimanya reakreditasi LPK
		Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI	3 Perusahaan	25	1. Evaluasi tim teknis 2. Menunggu kelengkapan dokumen /syarat administrasi perusahaan	25,00	1. Menunggu kelengkapan dokumemn perusahaan 2. Melakukan evaluasi dan kelengkapan administrasi	90,00	1. Penyerahan sertifikat 2. Audit kesesuaian	100	1. Proses penerbitan sertifikat 2. Reakreditasi perusahaan
4	Meningkatnya Jasa Pelayanan Teknis Kepada Dunia Usaha	Bertambahnya ruang lingkup parameter uji terakreditasi KAN	6 Parameter	25	1. Persiapan penambahan ruang lingkup 6 parameter	25,00	1. Melukan pengujian-pengujian untuk menguji kemampuan SDM	90,00	1. Audit kesesuaian KAN-BSN 2. Menunggu verifikasi	100	1. Akreditasi KAN untuk 6 parameter
		Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam	1 Ruang Lingkup	25	1. Persiapan dokumen penunjukan SNI	25,00	1. Penyiapan konsep dokumen kerjasama ke laboratorium sub kontrak 2. Penyiapan bahan melalui pengambilan contoh mie	75,00	1. Penyiapan konsep dokumen kerjasama ke laboratorium sub kontrak 2. Penyiapan bahan melalui pengambilan contoh mie instant	100	1. Penandatanganan dokumen subkontrak dengan BBIA 2. Penyiapan dokumen mutu dan skema sertifikasi

						instant					
		Jumlah Sampel	7200 sampel	25	1. Penerimaan dan pengujian 1800 sampel	25,00	1. Penerimaan dan pengujian 3600 sampel	75,00	1. Penerimaan dan pengujian 5400 sampel	<b>100</b>	1. Penerimaan dan pengujian 7200 sampel
5	Meningkatnya Sistem Tata Kelola Keuangan	Tingkat penyerapan anggaran	> 92%	22,5	1. Persiapan kegiatan 2. Pelaksanaan kegiatan	22,50	1. Persiapan kegiatan 2. Pelaksanaan kegiatan	29,10	1. Persiapan kegiatan 2. Pelaksanaan kegiatan 3. Penulisan laporan	<b>100</b>	1. Persiapan kegiatan 2. Pelaksanaan kegiatan 3. Penulisan laporan

Pada umumnya telah mencapai target yang ditetapkan, namun beberapa indikator belum tercapai sesuai target adapun kendala dalam pencapaian kinerja kegiatan prioritas tersebut adalah:

- a. Terbatasnya IKM dan UKM yang memiliki akses langsung terhadap hasil penelitian dan wilayah sosialisasi hasil penelitian.
- b. Menurunnya kinerja ekonomi Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 7%

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan periode lima (5) tahun yang akan datang.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, pada tahun 2015 Baristand Industri Samarinda melaksanakan kegiatan yang terdiri dari lima (5) Sasaran Strategis dengan sebelas (11) Indikator Kinerja. Dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, e-monitoring, dan ALKI. Adapun realisasi keuangan dan fisik per triwulan dari target yang dimaksud adalah:

Tabel 3.3 . Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA. 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)	
					Fisik		Fisik		Fisik		Fisik	
					S	R	S	R	S	R	S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang yang siap diterapkan	1 Penelitian	1 Penelitian	10,00	16,30	53,00	34,50	89,00	76,80	100,00	...
		Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1 Penelitian	1 Penelitian	10,00	12,30	15,00	10,00	95,00	86,00	100,00	100,00
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan masalah industri (Problem solving)	1 Paket teknologi	2 Paket teknologi	10,00	12,00	10,00	10,00	90,00	72,00	100,00	100,00
2	Meningkatnya kerjasama Litbang	Kerja sama Litbang instansi dengan industri	1 Kerjasama	1 Kerjasama	20,00	20,00	30,00	30,00	100,00	100,00	100,00	100,00
3	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4	Indeks 3,77	10,00	10,00	30,00	30,00	75,00	60,00	100,00	100,00
		Tetap dipertahankannya status akreditasi LPK yang ada	2 LPK	2 LPK	25,00	30,00	25,00	35,00	90,00	80,00	100,00	100,00
		Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI	3 Perusahaan	2 Perusahaan	25,00	20,00	25,00	30,00	90,00	81,00	100,00	90,00



4	Meningkatnya Jasa Pelayanan Teknis Kepada Dunia Usaha	Bertambahnya ruang lingkup parameter uji terakreditasi KAN	6 Parameter	16 Parameter	25,00	30,00	25,00	30,00	90,00	85,00	100,00	266,00
		Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam	1 Ruang Lingkup	1 Ruang Lingkup	25,00	25,00	25,00	30,00	75,00	75,00	100,00	90,00
		Jumlah Sampel	7200 Sampel	8390	25,00	29,00	25,00	92,36	75,00	118,50	100,00	116,60
5	Meningkatnya Sistem Tata Kelola Keuangan	Tingkat penyerapan anggaran	>90%	94,70%	22,50	11,94	22,50	29,63	29,10	30,34	100,00	100,00

Capaian penetapan kinerja tahun anggaran 2015 seperti dilihat pada tabel 3.2. umumnya mencapai target yang telah ditentukan.

Adapun, hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut :

<b>Sasaran Strategis 1</b>	<b>Meningkatnya Hasil-hasil Litbang yang Dimanfaatkan oleh Industri</b>
----------------------------	---

## **2. Indikator Kinerja I.1: Hasil Litbang yang Siap Diterapkan**

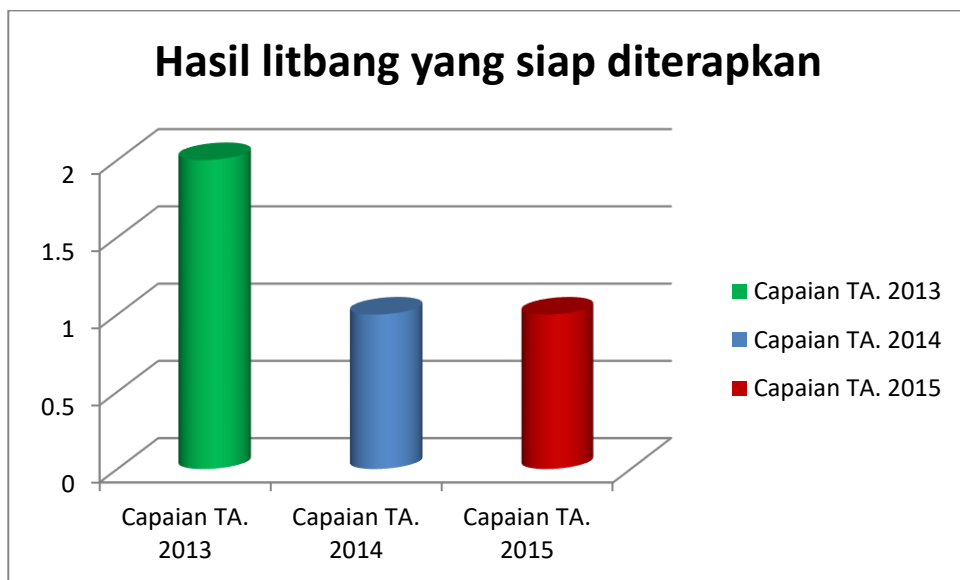
Pada tahun 2015, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian satu (1) penelitian yang siap diterapkan. Hasil litbang yang siap diterapkan tahun 2015 adalah “Pemanfaatan Ekstrak Tahongai (*Kleinhovia Hospital* Linn) sebagai Pangan Fungsional Antioksidan”. Pemilihan judul ini karena nilai akhir teknometer judul ini adalah skala 6. Sampai dengan triwulan IV 2015 realisasi fisik dari indikator ini adalah 100,%. Pengujian aplikasi proses produksi produk hasil litbang dilakukan pada home industri pangan “Cici” di Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Produk yang diuji adalah sirup tahongai dan produk instant tahongai.

<b>Indikator Kinerja I.1</b>	<b>Target</b>	<b>Capaian</b>	<b>% Capaian</b>
Hasil litbang yang siap diterapkan	1 Penelitian	1 Penelitian	100

Apabila dibandingkan, maka Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Siap Diterapkan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4. Perbandingan Capaian Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Siap Diterapkan 2013-2015

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015
Hasil litbang yang siap diterapkan	2	1	1



Gambar 3.1. Perbandingan Hasil Litbang yang Siap Diterapkan Baristand Industri Samarinda TA. 2013-2015

Hasil Litbang yang siap diterapkan setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini disebabkan beberapa tahun terakhir litbang yang dilakukan di Baristand Industri Samarinda masih terkendala dana, dan belum lengkapnya studi kelayakan (studi kelayakan masih terbatas pada objek uji coba penelitian) dan belum bersifat generik, sehingga apabila akan diterapkan oleh IKM/UKM selain objek penelitian maka hasil studi kelayakan belum tentu bisa diterapkan.

### 3. Indikator Kinerja I.2: Hasil Litbang yang telah diimplementasikan

Pada tahun 2015, Baristand Industri Samarinda menetapkan target

pencapaian satu (1) penelitian yang telah diimplementasikan oleh industri. Penelitian yang telah diimplementasikan 2015 adalah “Optimalisasi Proses Sterilisasi Media Jamur Tiram Putih terhadap Mutu Bibit yang Dihasilkan”. Penelitian telah diimplementasikan di Kelompok Tani “Borneo Mitra Jamur”.

Implementasi hasil penelitian ini tertuang di dalam Nota Kesepahaman (MoU) no 74/BPKIMI/BRSSd/MoU/II/2016 tanggal 16 Maret 2015 tentang Kerjasama Implementasi Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Pengembangan Alat Sterilisasi Media Tumbuh Jamur. Adapun hasil dari implementasi penelitian adalah adanya peningkatan efisiensi waktu dan biaya dan mutu dari jamur tiram yang dihasilkan. Sampai dengan triwulan IV TA. 2015 realisasi judul penelitian dari indikator ini adalah 100%.

Indikator Kinerja I.2	Target	Capaian	% Capaian
Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1 Penelitian	1 Penelitian	100

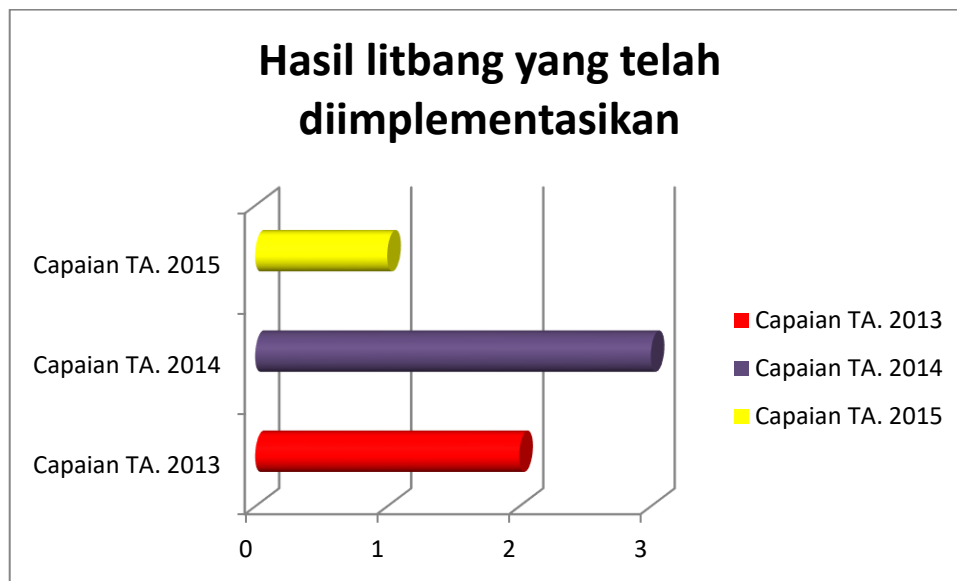
Apabila dibandingkan, maka Hasil litbang yang telah diimplementasikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Hasil Litbang yang Telah Diimplementasikan 2013-2015**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015
Hasil litbang yang telah diimplementasikan	2	3	1

Dari Tabel 3.5 bisa dilihat pada tahun anggaran 2015 terjadi penurunan hasil litbang yang telah diimplementasikan. Hal ini disebabkan karena beberapa litbang yang telah dilakukan di tahun sebelumnya masih kesulitan untuk diimplementasikan. Hal ini didorong oleh penurunan tingkat

pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur yang turun 7% tahun 2015. Sehingga pertumbuhan IKM/UKM dan industri baru terhambat. Lebih jelasnya perbandingan capaian indikator kinerja ini bisa dilihat pada grafik di Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Perbandingan Hasil Litbang yang Telah Diimplementasikan Baristand Indsutri Samarinda TA. 2013-2015

#### 4. Indikator Kinerja I.3: Hasil Teknologi yang Dapat Menyelesaikan Permasalahn Industri (*Problem Solving*)

Baristand Industri Samarinda pada tahun 2015 ini mulai melakukan penelitian yang menyelesaikan permasalahan industri. Indikator kinerja ini belum ada pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian 1 (satu) penelitian. Pada akhir triwulan ke 4 , salah satu kegiatan in house Perekayasaan ternyata dapat bermanfaat dan menjawab permasalahan yang ada di Industri . Sehingga pencapaian dari target bertambah menjadi 2 (dua) paket teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (*problem solving*) , yaitu :

1. Rancang Bangun Alat Pembuat Minyak Kelapa

## 2. Modifikasi Alat Pencetak Kerupuk Rengginang.

Pemilihan industri pembuatan minyak kelapa didorong oleh tingginya potensi hasil perkebunan kelapa di daerah Kalimantan Timur, khususnya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Skala industri masih berupa industri rumah tangga, tepatnya industri rumah tangga di Desa Setanjung, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kerjasama dilakukan untuk penyelesaian masalah industri rumah tangga ini, dan solusinya untuk industri pembuat minyak kelapa adalah satu paket teknologi berupa alat pembuat minyak kelapa.

Sedangkan permasalahan yang ada pada industri Rengginang “Yani Jaya” di Samarinda adalah dalam hal pencetakan rengginang yang dilakukan secara manual dan hanya dapat mencetak satu rengginang sehingga tidak efisien dan butuh waktu yang lama. Modifikasi alat pencetak rengginang telah berhasil memecahkan masalah pada industri tersebut. Selain jumlah rengginang yang bertambah setiap kali proses mencetak ( $\pm 20$  rengginang) juga adanya variasi terhadap bentuk cetakan rengginang.

Realisasi fisik dari indikator ini adalah 100%, Kedua paket teknologi yang dapat menjadi problem solving telah di tampilkan dan di presentasikan dalam kegiatan Gelar Teknologi Balai yang dilaksanakan tanggal 2 Desember 2015 di halaman Baristand Industri Samarinda.

<b>Indikator Kinerja I.3</b>	<b>Target</b>	<b>Capaian</b>	<b>% Capaian</b>
Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri ( <i>problem solving</i> )	1 Paket Tenologi	2 Paket Teknologi	100

### A. Indikator Kinerja II.1: Kerjasama Litbang dengan Industri

Pada tahun 2015, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian satu (1) penelitian. Kerjasama litbang perlu ditingkatkan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi dari para peneliti, tapi juga untuk meningkatkan penyebaran implementasi hasil penelitian, efisiensi dan efektifitas penelitian baik dari segi biaya, mutu dan teknik penelitian, sehingga ada *knowledge transfer* baik dari peneliti dari bidang kepakaran yang sama maupun antar bidang kepakaran peneliti. Selain itu kepakaran para peneliti Balai juga bisa diakui oleh komunitas ilmiah, industri dan masyarakat luas.

Indikator Kinerja I.3	Target	Capaian	% Capaian
Kerjasama Litbang dengan industri	1 Paket Tenologi	1 Paket Tenologi	100

Baristand Industri Samarinda pada tahun 2015 bekerja sama dengan UMKM “Sukses Mandiri” dengan MoU No. 45/BPKIMI/BRSSd/MoU/II/2015 tanggal 02 Januari 2015. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan mutu produk dari UMKM “Sukses Mandiri” terutama produk abon udangnya. Hasil akhirnya adalah peningkatan mutu produk abon udang melalui filler yang menggunakan ebi, nangka muda, jantung pisang dengan berbagai perlakuan.

Apabila dibandingkan, maka meningkatkan kerjasama litbang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Meningkatkan Kerjasama Litbang Tahun 2013-2015**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015
Meningkatkan Kerjasama Litbang	1	1	1

Kerjasama litbang dengan industri belum mengalami peningkatan pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena:

1. Industri belum menerima informasi tentang kerjasama industri
2. Hasil-hasil litbang yang belum tersebar luas
3. Tingkat kepercayaan industri terhadap institusi pemerintah yang masih rendah, hal ini diatasi dengan peningkatan pelayanan publik yang lebih baik
4. Kurangnya promosi akan layanan jasa teknis balai berupa pengembangan litbang.

**Sasaran Strategis 3**

**Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik**

#### **A. Indikator Kinerja III.1: Tingkat Kepuasan Pelanggan**

Kuesioner tingkat kepuasan pelanggan tahun 2015 disusun berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. KEP/25/M.PAN/2/2004. Pada tahun 2015 ini indikator kinerja ini ditargetkan berindeks 4. Dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada pengguna jasa Balai, nilai yang diperoleh Balai tahun ini adalah 3,77 dengan mutu pelayanan A, dengan rekap dan evaluasi hasil penyebaran quesioner kepuasan pelanggan, dimana dari 50 (lima puluh) responden menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7 Rekap Kuesioner Kepuasan Pelanggan

NO	UNSUR PELAYANAN	NILAI UNSUR PELAYANAN
1.	Persyaratan Pelayanan	3,63
2.	Prosedur dan Tata Cara Pelayanan	3,08
3.	Ketepatan Waktu Pelayanan	3,04



4.	Kesesuaian Biaya Pelayanan	3,94
5.	Kesesuaian Hasil Terhadap Standar Pelayanan	3,76
6.	Kompetensi Petugas Pelayanan	3,87
7.	Perilaku dan Sikap Petugas Pelayanan	3,96
8.	Kesanggupan Melaksanakan Maklumat Pelayanan	3,72
9.	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	3,81
10.	Kenyamanan Ruang Tunggu Pelayanan	4,71

**Katagori Penilaian :**

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayan
1	1,00 – 1,80	20,00 – 36,00	E	Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	36,01 – 52,00	D	Kurang Baik
3	2,61 – 3,40	52,01 – 68,00	C	Cukup Baik
4	3,41 – 4,20	68,01 – 84,00	B	Baik
5	4,21 – 5,00	84,01 – 100,00	A	Sangat Baik

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Unsur Pelayanan U. 10 ( U.10) yaitu kenyamanan ruang tunggu dengan **nilai 4,17 katagori Sangat Baik (A)**
- b. Adapun unsur pelayanan yang memperoleh nilai terendah yaitu pada unsur Ketepatan Waktu Pelayanan dengan nilai **3,04 katagori Cukup Baik, dimana pada unsur ini perlu perbaikan sehingga ditahun depan dapat lebih meningkat menjadi baik atau sangat baik.**

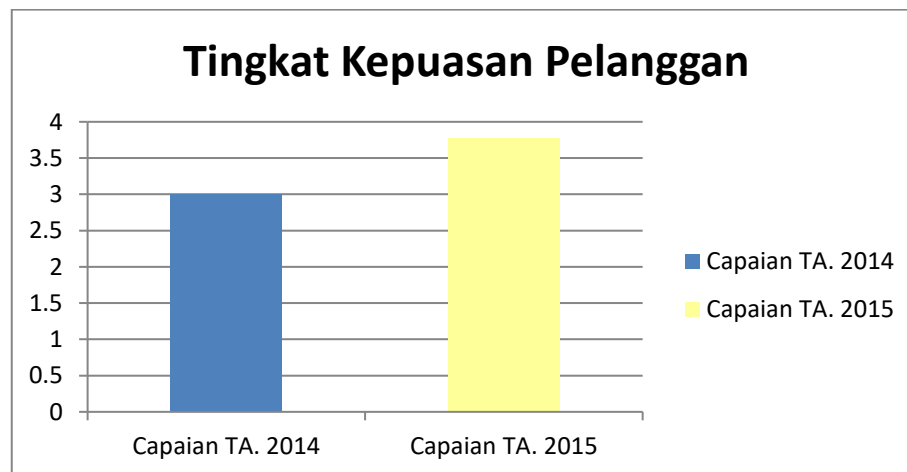
Indikator Kinerja III.3	Target	Capaian	% Capaian
Tingkat Kepuasan Pelanggan	Indeks 4	Indeks 3,77	100

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja tingkat kepuasan pelanggan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tingkat Kepuasan Pelanggan Tahun 2013-2015**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015
Tingkat Kepuasan Pelanggan	na	3	3,77

Pada tahun 2013 sebenarnya tidak bisa dibandingkan, karena belum ada data. Pengukuran indeks kepuasan pelanggan TA 2013 tidak menggunakan kategori yang sama dengan indeks kepuasan pelanggan TA 2014-2015. Berikut grafik perbandingan akan dilakukan pada tahun 2014-2015 pada gambar 3.3. Dari grafik bisa disimpulkan terjadi peningkatan kepuasan pelanggan pada tahun 2015.



**Gambar 3.3. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelanggan Baristand Industri Samarinda TA. 2014-2015**

**B. Indikator Kinerja III.2: Tetap Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada**

Indikator kinerja ini adalah indikator baru yang belum ada di pada tahun-tahun sebelumnya. Indikator ini adalah indikator yang menunjang tupoksi Balai. Sampai dengan triwulan IV 2015 realisasi dari indikator ini adalah 2 (dua) LPK dengan progress realisasi fisik sebesar 100%, hal ini dibuktikan dengan terbitnya sertifikat hasil reakreditasi laboratorium No. LP-060-IDN dan sertifikat re-akreditasi LS-Pro Samarinda Etam No. LSPr-020-IDN.

Dengan diperolehnya kedua sertifikat reakreditasi tersebut, berarti status akreditasi sebagai laboratorium penguji maupun lembaga sertifikasi masih tetap dipertahankan

Indikator Kinerja III.2	Target	Capaian	% Capaian
Tetap dipertahankannya status akreditasi LPK yang Ada	2 LPK	2 LPK	100

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja tetap dipertahannya status akreditasi LPK yang ada dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tetap Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada Tahun 2013-2015**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015
Tetap dipertahankannya status akreditasi LPK yang Ada	Na	Na	2

Seperti diuraikan di atas, capaian indikator kinerja ini tidak bisa dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru.

### C. Indikator Kinerja III.3: Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT-SNI

Tahun 2015 Baristand Industri Samarinda menargetkan 3 perusahaan untuk memperoleh SPPT-SNI. Pada triwulan IV 2015 realisasi dari indikator ini secara fisik sebesar 90 % meliputi kegiatan: penyerahan sertifikat SPPT SNI untuk CV. Giat Mandiri dan CV. Sendawar Trust pada acara Gelar Teknologi tanggal 02 Desember 2015, dan 2 (dua) perusahaan sedang dalam proses penerbitan sertifikasi yaitu CV.Tirta Mitra Sejati dan PT. Beratus Giri Agung (komoditi AMDK). dimana kedua perusahaan tersebut telah dilaksanakan audit kesesuaian CV. Tirta Mitra Sejati pada tanggal 1 s.d 2 Juli 2015 dan PT.Beratus Giri Agung pada tanggal 15 dan 16 Oktober 2015 serta pada triwulan IV ini telah dilakukan pula proses sertifikasi ulang (resertifikasi) pada PT. Lima Pendawa dan telah dilakukan

Indikator Kinerja III.3	Target	Capaian	% Capaian
Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI	3 Perusahaan	2 Perusahaan	90

asesment pada tanggal 04 s.d 05 Nopember 2015.

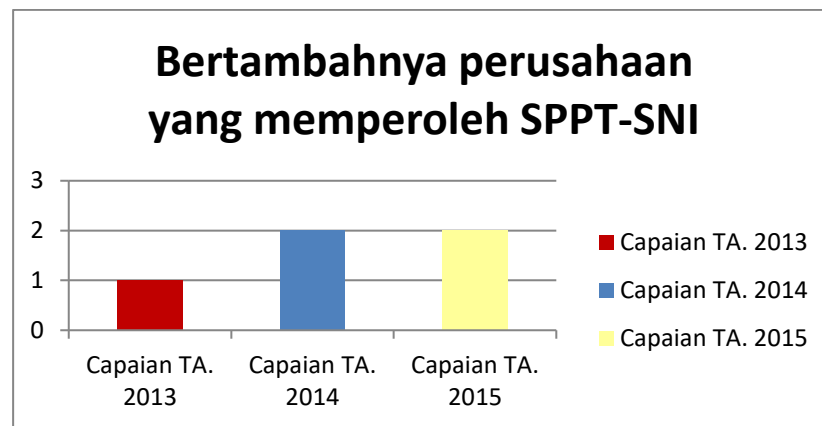
Dari target dan capaian tahun anggaran 2015, target yang ditetapkan belum tercapai hal ini disebabkan oleh lambatnya pemenuhan syarat administrasi dan teknis oleh perusahaan pengaju SPPT-SNI sehingga target capaian tidak terpenuhi.

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT-SNI Tahun 2013-2015**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015
Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI	1	2	2

Lebih mudahnya perkembangan capaian indikator kinerja bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI TA 2013-2015 bisa dilihat pada gambar 3.4. berikut ini:



**Gambar 3.4. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT SNI TA. 2013-2015**

<b>Sasaran Strategis 4</b>	<b>Meningkatnya Jasa Pelayanan Teknis Kepada Dunia Usaha</b>
----------------------------	--

**A. Indikator Kinerja IV.1: Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN**

Indikator kinerja ini adalah indikator baru yang belum tercantum pada indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya. Pada triwulan IV 2015 realisasi dari indikator ini secara fisik telah mencapai realisasi sebesar 266 % meliputi: semula direncanakan dalam indikator penambahan ruang lingkup 6 parameter untuk AMDK, namun dalam

perkembangannya bertambah menjadi 16 parameter, terdiri dari 14 parameter AMDK dan 2 parameter untuk udara ambient. Sesuai dengan Surat KAN No : 6978/3.a2/LP/12/15 tanggal 23 Desember 2015 Perihal Keputusan Akreditasi yang di tandatangani oleh Sekjen KAN.

Dengan bertambahnya ruang lingkup khususnya untuk parameter AMDK berarti seluruh parameter sudah terakreditasi sehingga mengurangi biaya dan waktu, karena selama ini masih dilakukan sub kontrak dengan BBIA Bogor.

Indikator Kinerja I.3	Target	Capaian	% Capaian
Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN	6 Parameter	16 parameter	266

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN TA. 2013-2015**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015
Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN	Na	Na	16

#### **B. Indikator Kinerja 4.2: Bertambahnya Ruang Lingkup pada LS-Pro Sam Etam**

Target indikator kinerja jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN tahun 2015 adalah 1 lingkup. Penambahan ruang lingkup di Baristand Industri Samarinda adalah mie instant, dimana dalam rangka memenuhi target indikator kinerja tersebut telah disusun

skema Sertifikasi Lembaga Sertifikasi Produk Samarinda Etam untuk Produk Mie Instan dengan No SNI 3551:2012 .

Pada triwulan IV 2015 realisasi dari indikator ini secara fisik telah mencapai sebesar 90 %, capaian realisasi tersebut diperoleh dari kegiatan pengujian sampel mie instant sesuai SNI Mie Instant No. 3551:2012 pada laboratorium Baristand Industri Samarinda dan menunjukkan hasil performa baik alat maupun metode sesuai standar yang ditetapkan.

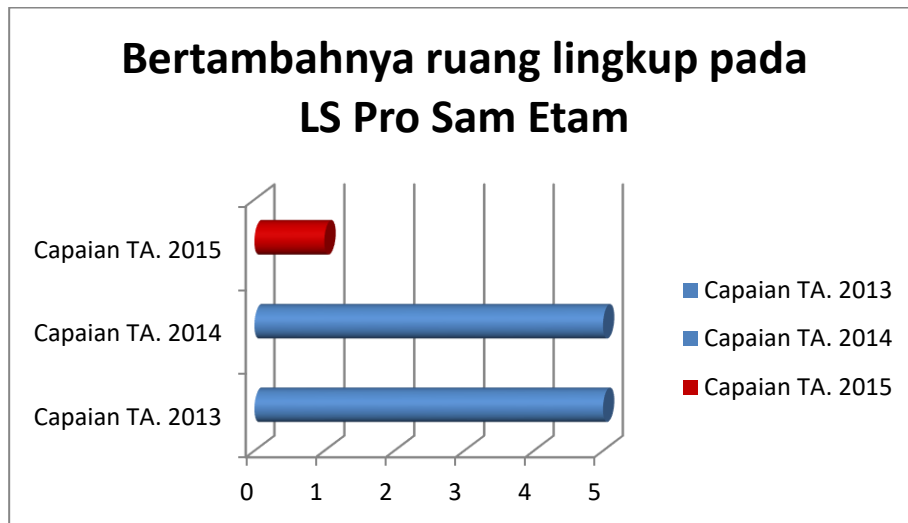
Telah adanya Perjanjian Kerjasama Pengujian (Sub kontrak) dengan BBIA Bogor No 415/Bd.BBIA/KS/VII/2015 dan No. 01/BPPI/BRSSd.3/LSPro/VIII/2015 dalam rangka mendukung pengujian Mie Instan.

Indikator Kinerja I.3	Target	Capaian	% Capaian
Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam	1 Ruang Lingkup	1 Ruang Lingkup	90

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11. Perbandingan Capaian Indikator Bertambahnya Ruang Lingkup pada LS Pro Sam Etam TA. 2013-2015**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015
Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam	5	5	1



Gambar 3.5. Perbandingan Bertambahnya Ruang Lingkup pada LSPro Sam-Etam TA. 2013-2015

Dari hasil perbandingan ini bisa dilihat penurunan target capaian indikator kinerja ini. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 Baristand Industri Samarinda fokus pada penbahan paramaeter ruang lingkup dan penambahan ruang lingkup komoditi pangan yaitu mie instand. Untuk penambahan ruang lingkup ini persiapan mulai dilakukan dari pengembangan kompetensi SDM balai, penambahan perlengkapan dan infrastuktur alat uji dan pengajuan akreditasi penambahan ruang lingkup mie instant serta kerjasama untuk parameter belum terakreditasi.

### C. Indikator Kinerja 4.3: Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang dapat dilakukan pengujian oleh laboratorium Baristand Industri Samarinda tahun 2015 ditargetkan sebanyak 7.200 sampel, sehingga rata-rata perbulan laboratorium dapat menyelesaikan 1.800 sampel atau sampai triwulan IV sebanyak 7.200 sampel. Sampai triwulan IV 2015 realisasi dari indikator ini adalah 8.390 sampel dengan progress realisasi fisik sebesar 116,5%, jumlah ini telah melebihi rata-rata pertriwulan yaitu sebesar 1.800 sampel.



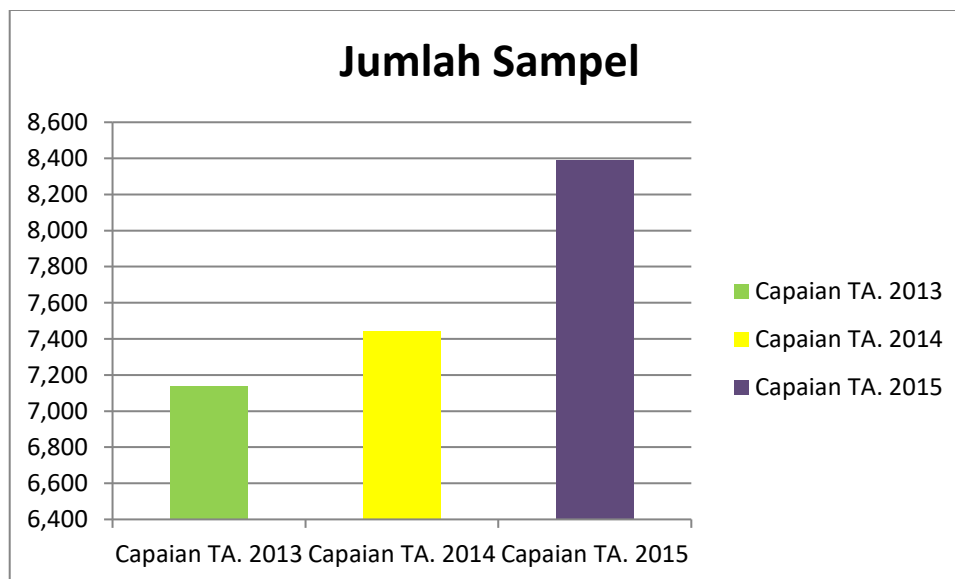
Indikator Kinerja I.3	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah sampel	7200 sampel	8390 sampel	116,5

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja Bertambahnya jumlah sampel dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sampel TA 2013-2015**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015
Jumlah Sampel	7.140	7.445	8.390

Dari tabel diatas setiap tahun terjadi kenaikan jumlah sampel. Lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.6. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sampel Baristand Industri Samarinda TA. 2013 – 2015**

Kenaikan jumlah sampel yang tinggi tahun 2015 terjadi karena bertambahnya jumlah sampel dan parameter serta ruang lingkup yang terakreditasi pada tahun ini.

### A. Indikator Kinerja 5.1: Tingkat Penyerapan Anggaran

Sasaran strategis 5 Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian tingkat penyerapan anggaran adalah >90%. Capaian kinerja untuk indikator ini adalah 94,70%, hal ini didorong oleh hampir semua kegiatan terlaksana sesuai dengan direncanakan, dan hampir sesuai dengan tengat waktu yang telah ditetapkan. Secara rinci capaian indikator ini akan diuraikan pada sub bab akuntabilitas keuangan.

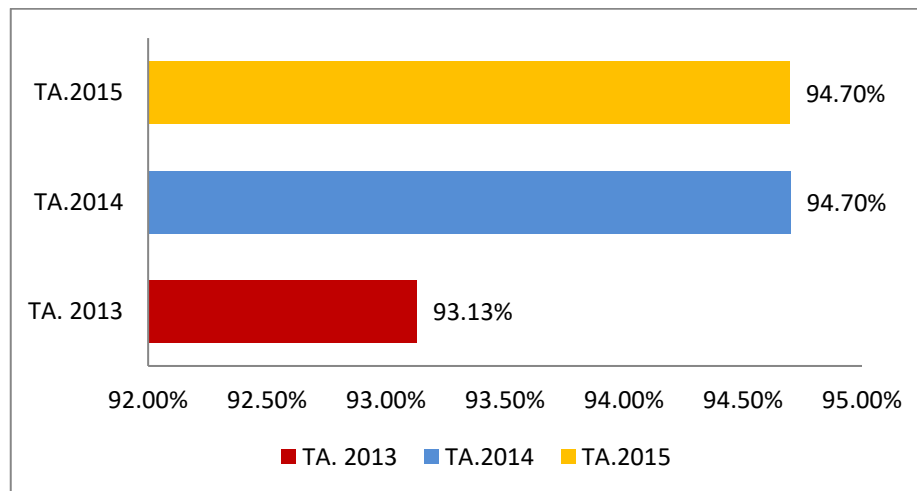
Indikator Kinerja I.3	Target	Capaian	% Capaian
Tingkat penyerapan anggaran	>90%	94,70%	105,22%

Sampai dengan triwulan IV TA. 2015 realisasi fisik dari indikator ini adalah sebesar Rp. 13.068.522.314,- atau sebesar 94,70%. Pada triwulan IV terjadi pengurangan pagu sebesar Rp. 100.000.00,- pada output layanan perkantoran dikarenakan adanya permintaan penambahan pagu tunjangan kinerja oleh satker lain. Penyerapan anggaran ditriwulan ke IV pada pagu belanja modal seperti pengadaan alat laboratorium, dan pemeliharaan.

Pada tabel 3. Dapat dilihat perbandingan capaian indikator kinerja penyerapan anggaran yang cenderung stabil dari segi prosentase penyerapan anggaran. Hal ini didukung oleh perencanaan aksi kinerja yang mendorong penyerapan anggaran belanja modal di awal tahun anggaran dan pelaksanaan kegiatan yang merata di sepanjang tahun anggaran 2015.

**Tabel 3.13. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tingkat Penyerapan Anggaran TA 2013-2015**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015
Tingkat penyerapan anggaran	93,13%	94,70%	94,7%



Gambar 3.7. Perbandingan Prosentase Tingkat Penyerapan Anggaran Baristand Industri Samarinda TA 2013-2015

Pada Gambar 3. Perbandingan Prosentase Tingkat Penyerapan Anggaran Baritand Industri Samarinda TA 2013-2015 memperlihatkan bahwa pada tahun 2013 penyerapan anggaran berada di tingkat terendah. Penyerapan TA 2015 ini sama dengan penyerapan TA 2014. Penyebab anggaran TA 2015 tidak terserap 100% antara lain:

1. Kelebihan pagu gaji dan tunjangan pegawai,
2. Adanya pagu penelitian/perekayasaan yang tidak terserap sehingga menyebabkan penyerapan anggaran lebih rendah daripada yang ditargetkan terutama untuk honor perekayasa dan pembantu peneliti.

## B. Realisasi Anggaran

1. Realisasi Anggaran Keuangan (RM)

Dalam APBN Tahun 2015 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi Pagu dana awal sebesar **Rp 13,900,495,000,-** (*Tiga Belas Milyar Sembilan Ratus Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah*) meliputi 9(sembilan) output kegiatan. Pada awal TA. 2015 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk Realisasi Anggaran

kegiatan Baristand Industri Samarinda Per Triwulan, seperti tampak pada tabel 3.3 (dapat melihat form A dari TW I s/d TW IV per sub komponen).

Tabel 3.14. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2015 menunjukkan beberapa komponen masih belum mencapai target yang ditetapkan, akan tetapi beberapa komponen bisa melampaui target realisasi yang telah ditetapkan di Triwulan tersebut.

Realisasi anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun Anggaran 2015 secara umum telah melampaui target yang ditetapkan yaitu penyerapan anggaran 90%. Pada Tabel 3.15 Realisasi Anggaran Kegiatan Baristand Industri Samarinda Tahun 2014 menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan yang dilaksanakan telah menyerap anggaran lebih dari 90%. Akan tetapi ada satu kegiatan yang tidak mencapai target yaitu kegiatan Hasil Kajian/Penelitian Penguasaan Teknologi Industri yang hanya mencapai 66,81%. Sehingga capaian realisasi anggaran yang diserap tahun 2015 oleh Baristand Industri Samarinda adalah 94,70%.

Tabel 3.14. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2015

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen	Anggaran	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi	
		Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan			
		T	R	T	R	T	R	T	R		
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Industri</b>										
1	Hasil Kajian/penelitian Penguasaan Teknologi Industri	351.626.000	-	35,52	33,98	26,57	10,79	25,70	21,92	234.933.000	
2	Hasil Rekayasa Mesin/peralatan Teknologi Industri	71.951.000	5,63	5,13	30,59	31,03	5,87	13,07	47,10	32,74	58.985.000
3	Layanan jasa Teknis	2.087.760.000	7,93	11,48	28,04	19,90	27,84	23,06	36,16	37,03	1.925.068.000
4	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	1.066.260.000	12,77	5,16	39,13	27,78	14,88	17,06	31,71	43,03	986.788.000
5	Dokumen Perencanaan/Penganggaran/ Pelaporan/Monitoring dan Evaluasi	271.108.000	18,93	17,64	30,20	18,86	20,96	20,59	27,50	35,32	251.085.795
6	Layanan Perkantoran	8.124.625.000	20,50	15,53	22,96	19,89	30,03	27,45	26,40	34,21	7.912.658.519
7	Pengadaan Perangkat Pengolah Data	133.850.000	-	-	77,59	-	2,24	59,79	34,96	49,44	129.225.000
8	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	1.540.180.000	0,62	0,60	85,18	4,13	17,81	25,76	68,63	62,38	1.429.415.000
9	Gedung/Bangunan	153.135.000	-	-	100,00	91,68	-	-	-	0,02	140.394.000

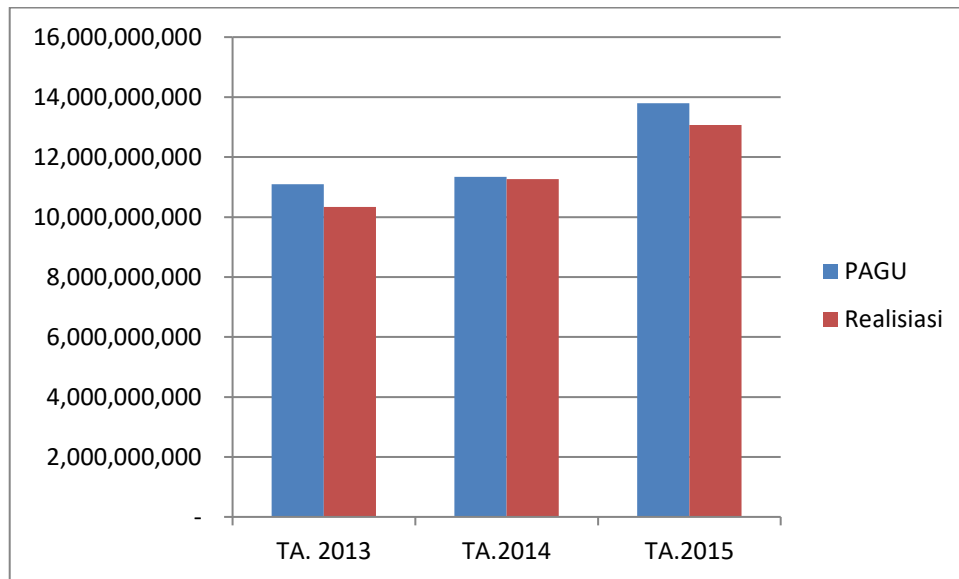
Tabel 3. 15. Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2015

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
A.	Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Industri			
1	Hasil Kajian/penelitian Penguasaan Teknologi Industri	351.626.000	234.933.000	66,81%
2	Hasil Rekayasa Mesin/peralatan Teknologi Industri	71.951.000	58.985.000	81,98%
3	Layanan jasa Teknis	2.087.760.000	1.925.068.000	92,21%
4	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	1.066.260.000	986.788.000	92,55%
5	Dokumen Perencanaan/Penganggaran/ Pelaporan/Monitoring dan Evaluasi	271.108.000	251.085.795	92,61%
6	Layanan Perkantoran	8.124.625.000	7.912.658.519	97,39%
7	Pengadaan Perangkat Pengolah Data	133.850.000	129.225.000	96,54%
8	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	1.540.180.000	1.429.415.000	92,81%
9	Gedung/Bangunan	153.135.000	140.394.000	91,68%
<b>Total</b>		<b>13.800.495.000</b>	<b>13.068.552.314</b>	<b>94,70%</b>

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja Tahun anggaran sebelumnya prosentase penyerapan/realisasi adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.16. Perkembangan Realisasi Anggaran Tahun 2013-2015

	TA. 2013	TA.2014	TA.2015
<b>PAGU</b>	11.098.473.000	11.340.000.000	13.800.495.000
<b>Realisasi</b>	10.340.456.368	11.263.563.000	13.068.522.314
<b>% Realisasi</b>	93,13%	94,70%	94,70%



Gambar 3. Perkembangan Realisasi Anggaran TA 2013 - 2015

Berdasar tabel 3.16 Perkembangan Realisasi Anggaran TA 2013-2015, maka penerapan anggaran di Baristand Industri Samarinda pada periode 2013-2015 adalah relatif stabil berkisar pada angka prosentase 93-95%

Realisasi anggaran tidak mencapai target antara lain disebabkan oleh:

1. Adanya efisiensi dari berbagai kegiatan, baik yang dilakukan melalui swakelola maupun kuartal
2. Adanya kelebihan pagu yang tidak dilakukan revisi, seperti pagu hasil kajian/penelitian penguasaan teknologi industri hal ini disebabkan karena tidak dicairkannya honor kelebihan jam baik untuk perekayasa maupun pembantu peneliti.

Pada Pada tahun selanjutnya diharapkan realisasi anggaran dapat ditingkat sehingga penggunaan anggaran lebih efektif dan efisien.

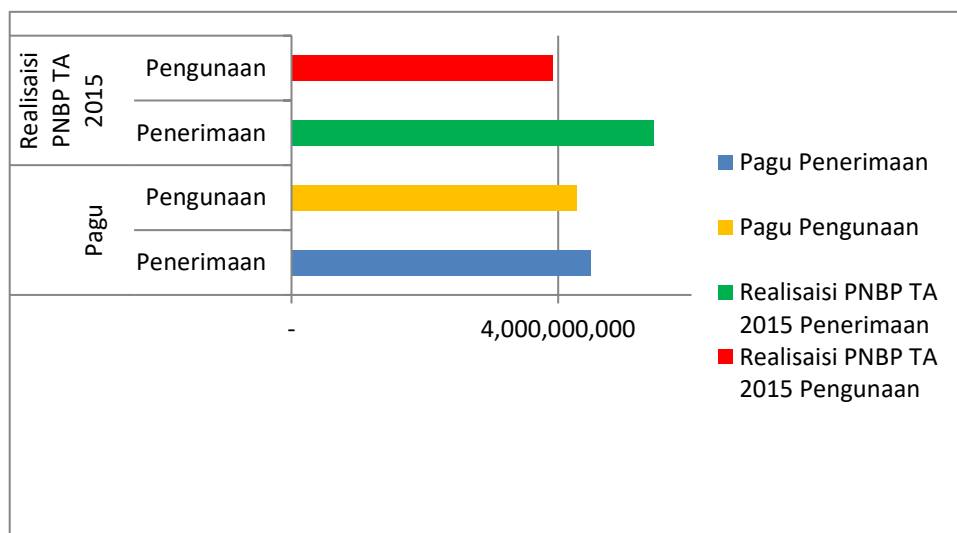
## 2. Realisasi Anggaran Keuangan PNBP

Pada TA. 2015 Baristand Industri Samarinda menargetkan penerimaan PNBP sebesar Rp. 4.500.000.000,-. Realisasi penerimaan pada 31 Desember 2015 mencapai Rp. 5.436.299.608,-, naik 20% dari target awal.

Walaupun tahun 2015 realisasi penerimaan melampaui target yang ditentukan, revisi anggaran penerimaan PNBP tidak dilakukan. Hal ini disebabkan karena realisasi penerimaan PNBP terjadi di akhir tahun. Sehingga tidak ada waktu lagi untuk melakukan revisi. Pagu penerimaan dan penggunaan PNBP tahun 2015 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Pagu dan Realisasi PNBP Tahun 2015

Pagu		Realisaisi PNBP TA 2015		%	
Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan
4.500.000.000	4.275.000.000	5.436.344.608	3.919.487.666	120,81%	91,68%



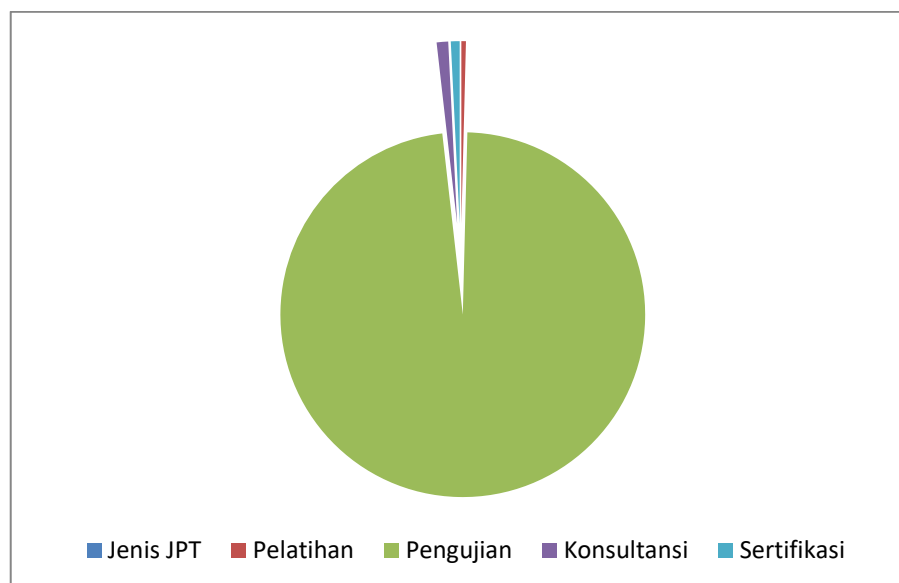
Gambar 3. Perbandingan Pagu dan Realisasi Penggunaan dan Penerimaan PNBP TA 2015 Baristand Industri Samarinda



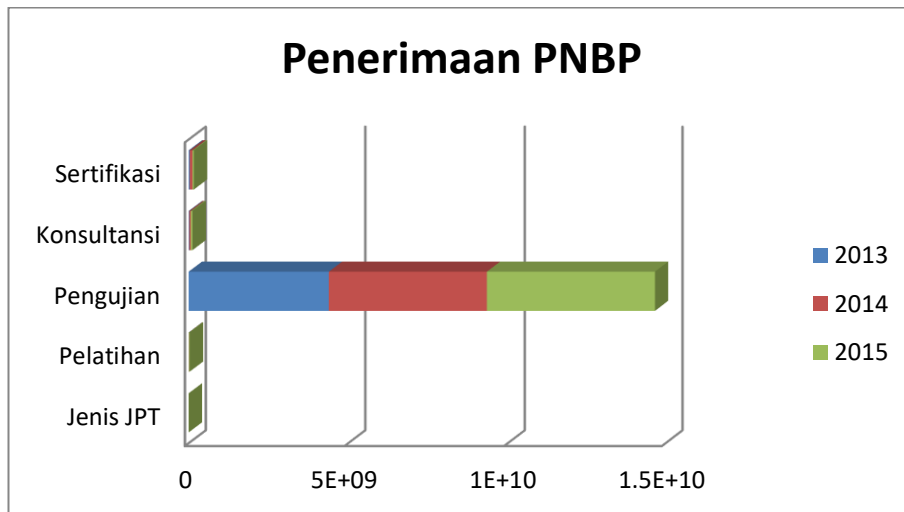
Selanjutnya jenis-jenis penerimaan yang selama ini ada di Baristand Industri Samarinda seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Penerimaan PNBP Berdasarkan Jenis JPT Tahun 2013 – 2015

No	Jenis JPT	PNBP (Rp.)		
		2013	2014	2015
1	Riset			
2	Pelatihan	2.300.000	7.500.000	21.800.000
3	Pengujian	4.391.243.661	4.956.176.980	5.316.916.608
4	Konsultansi	17.370.000	47.971.000	55.283.000
5	Standardisasi			
6	Kalibrasi			
7	Sertifikasi	31.750.000	88.545.000	42.300.000
8	RBPI dll.			
	Jumlah	4.442.663.661	5.100.192.980	5.436.299.608



Gambar 3. Perbandingan Penerimaan PNBP Berdasarkan Jenis JPT TA 2015



Gambar 3. Perkembangan Penerimaan PNB TA 2013-2015

Berdasarkan tabel di atas, maka jenis layanan Baristand Industri Samarinda masih didominasi oleh pengujian lingkungan. Hal ini dimaklumi mengingat di provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada umumnya kegiatan industri di dominasi oleh industri besar yang perlu dilakukan pemantauan lingkungan secara rutin oleh pihak terkait. Dalam hal ini Baristand Industri Samarinda dalam posisi pengambil contoh dan pengujian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dokumen laporan kinerja Baristand Industri Samarinda merupakan hasil evaluasi kinerja selama 1 tahun anggaran 2015, yang berisikan program dan kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Disamping itu mengingat laporan kinerja 2015 merupakan laporan kinerja pertama masa Renstra 2015-2019, maka dalam laporan kinerja 2015 ini maka banyak indikator baru yang disesuaikan dengan Renstra yang ada. Penyusunan laporan kinerja tersebut telah memuat penetapan kinerja yang telah ditandatangani antara Kepala BPKIMI dan Kepala Baristand Industri Hasil evaluasi tersebut diharapkan sebagai alat penilai kinerja kuantitatif yang secara transparan menggambarkan pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Pencapaian kinerja yang sesuai atau melebihi dari target yang telah ditetapkan tidak terlepas dari adanya pemenuhan tanggungjawab dan komitmen serta produktivitas dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Namun demikian terdapat beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali Baristand Industri Samarinda yang dapat memberikan peran dan juga hambatan atas keberhasilan/ketidakberhasilan pencapaian kinerja. Untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan, kiranya dapat dijadikan bahan kajian atau evaluasi serta pemicu kegiatan di tahun berikutnya.

Beberapa peningkatan yang telah dicapai/dilakukan oleh Baristand Industri Samarinda diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan anggaran di tahun 2015 penyerapan anggaran sebesar 94,70% sesuai dengan target yang ditetapkan dalam TAPKIN yaitu diatas 90% (>90%).
- b) Pelayanan Jasa Teknis yang diberikan oleh Baristand Industri Samarinda cenderung semakin meningkat baik dilihat dari jumlah klien, maupun jumlah perolehan nilai (Rp) JPT. Tahun 2014 terealisasi sebesar Rp. 5.436.299.608,-.Kenaikan per tahun nilai (Rp) JPT dari

tahun 2013-2014 adalah 10,69%.

- c) Di bidang standardisasi, melalui lembaga LS Pro Samarinda Etam yang dimiliki oleh Baristand Industri Samarinda telah melakukan kegiatan sertifikasi baik surveillance maupun penerbitan sertifikat baru. Hal ini membantu IKM di daerah khususnya AMDK sesuai dengan ruang lingkup yang dimiliki LSPro Balai dalam menjalankan sistem mutu yang seluruhnya masih bekerjasama dengan LS Pro di Jawa.

## **B. Permasalahan Dan Kendala**

Permasalahan dan kendala yang dihadapi secara umum dalam pencapaian target indikator kinerja adalah:

- a) Hasil-hasil penelitian yang dilakukan pada umumnya belum siap diimplementasikan/diaplikasikan di dunia industri. Hal ini dikarenakan penelitian masih belum tuntas dan memerlukan analisis kelayakan industri lebih lanjut.
- b) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang dengan cepat dapat memenuhi tuntutan organisasi/sistem dan belum optimalnya perubahan pola pikir (*mind set*) bahwa aparaturnegara sebagai unsur pelayan masyarakat
- c) Jumlah dan jenis pelayanan yang cenderung meningkat sementara sumber daya baik manusia maupun peralatan belum memenuhi permintaan.
- d) Kesadaran terhadap mutu, bagi IKM di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada umumnya masih minim, sehingga IKM yang mengajukan SNI masih terbatas
- e) Ketentuan revisi PNBP yang sampai saat ini belum mengakomodir kondisi real di lapangan sehingga ada kelebihan penerimaan namun tidak bisa digunakan/direvisi karena waktunya tidak memungkinkan.

## **C. Saran Dan Rekomendasi**

- a) Terhadap beberapa kegiatan / program yang tidak terealisasi secara maksimal akan menjadi evaluasi dan masukan dalam penyusunan program berikutnya

- b)** Kegiatan yang melibatkan pihak ketiga/instansi luar agar dilakukan koordinasi, konsultasi secara intensif sejak awal tahun anggaran sehingga diperoleh kepastian pelaksanaannya.
- c)** Untuk mengantisipasi dalam pelaksanaan anggaran pola PNBK yang selalu menimbulkan masalah dalam arti kurang terjadi fleksibilitas dalam pelaksanaan anggaran, maka perlu dicarikan solusinya yang sampai saat ini permasalahan muncul terus bahkan dirasakan lebih memberatkan lagi, khususnya terkait masalah revisi penambahan pagu.